

Submitted:
29 April 2024
Revised:
20 Mei 2024
Published:
30 Mei 2024

CONTACT

Correspondence Email:
rudianto@gmail.com

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Strategi *True Or False*,
Keaktifan Belajar

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

RUDIANTO¹, WAHYU SEPTIADI², SUCI WULANDARI³, NURUL APRI Mulyani⁴, MIFTAHUL HASANNAH⁵

¹ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *true or false* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Anai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan peserta didik yang ditandai dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta kurang kondusifnya suasana pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain pre-test–post-test. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Batang Anai tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri atas empat kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, dengan kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran *true or false*. Data keaktifan peserta didik dikumpulkan melalui instrumen observasi dan dianalisis menggunakan uji t berbantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik setelah penerapan strategi *true or false*, ditunjukkan oleh peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), yang menandakan bahwa strategi *true or false* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik. Dengan demikian, strategi *true or false* efektif diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di tingkat SMP.

I. INTRODUCTION

Pendidikan nasional berperan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan memiliki kesadaran sejarah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab (Sugiarto & Farid, 2023; Yadi dkk., 2025; Yunita dkk., 2025). Dalam pembelajaran sejarah, tujuan tersebut diwujudkan melalui pengembangan historical consciousness, yaitu kesadaran individu dalam memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan sebagai dasar pembentukan identitas, sikap, dan orientasi tindakan sosial peserta didik (Fatoni, 2020).

Kesadaran sejarah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan fakta dan kronologi peristiwa masa lalu, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam menafsirkan makna peristiwa sejarah, memahami sebab-akibat, serta merefleksikan nilai-nilai historis yang relevan dengan kehidupan masa kini (Afrina dkk., 2021; Pratama, 2025; Usman dkk., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah seharusnya diarahkan pada pengembangan cara berpikir historis (historical thinking), bukan sekadar hafalan materi (Saputra dkk., 2025; Witir, 2025). Pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses mengonstruksi pemahaman terhadap peristiwa sejarah melalui diskusi, analisis, dan refleksi kritis (Firmansyah, 2024; Nurjamilah dkk., 2025; Syamsuridhawati & Bahri, 2025).

Namun, realitas pembelajaran sejarah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan bahwa pengembangan kesadaran sejarah peserta didik belum berlangsung secara optimal (Selviana, 2025; Yusuf dkk., 2025). Pembelajaran sejarah masih cenderung disampaikan melalui metode ceramah dengan penekanan pada penyampaian informasi satu arah. Pola pembelajaran ini berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik, terbatasnya kemampuan berpikir historis, serta minimnya refleksi peserta didik terhadap nilai dan makna peristiwa sejarah yang dipelajari (Lestari dkk., 2024; Tafonao dkk., 2024). Akibatnya, sejarah dipersepsikan sebagai mata pelajaran hafalan yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian integral dari IPS, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami dinamika kehidupan sosial dan perubahan masyarakat dari waktu ke waktu (Rahayu dkk., 2025; Wahiddiyah dkk., 2024). Sejarah memberikan kerangka temporal bagi peserta didik untuk menafsirkan fenomena sosial kontemporer melalui perspektif masa lalu (Abbas & Bahri, 2024; Touwe dkk., 2025). IPS merupakan integrasi berbagai disiplin ilmu sosial yang bertujuan membentuk pemahaman sosial yang bermakna (Am dkk., 2025). Dengan demikian, pembelajaran sejarah perlu dikembangkan melalui strategi yang mendorong keaktifan peserta didik agar kesadaran sejarah dapat tumbuh secara reflektif dan kontekstual.

Keaktifan belajar menjadi prasyarat utama dalam pengembangan kesadaran sejarah. Keaktifan tersebut mencakup aktivitas fisik dan mental peserta didik, seperti membaca dan menelaah sumber sejarah, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan kritis, menganalisis sebab-akibat peristiwa, serta menarik nilai-nilai historis yang relevan dengan kehidupan masa kini (Afandi & Zuraidah, 2020). Pembelajaran sejarah yang berpusat pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator, memungkinkan peserta didik untuk membangun kesadaran sejarah secara lebih mendalam dan bermakna (Fatmawati, 2025)

Hasil observasi awal pada pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Anai menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti materi sejarah masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, serta belum menunjukkan kemampuan reflektif terhadap peristiwa sejarah yang dipelajari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sejarah belum sepenuhnya mendorong tumbuhnya kesadaran sejarah peserta didik. Sebagian peserta didik hanya mencapai kategori mulai terlihat dalam indikator keaktifan, sementara lainnya masih berada pada kategori belum terlihat

Permasalahan tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan partisipatif guna meningkatkan keaktifan sekaligus kesadaran sejarah peserta didik. Salah satu strategi yang berpotensi diterapkan adalah strategi pembelajaran True or False. Strategi ini mendorong peserta didik untuk menilai kebenaran pernyataan sejarah secara kritis, sehingga mereka tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga memahami konteks, makna, dan relevansi peristiwa sejarah. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik dilatih untuk mengaitkan pengetahuan sejarah dengan penalaran historis, yang merupakan inti dari pengembangan historical consciousness

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keaktifan belajar peserta didik berdampak langsung pada lemahnya kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan strategi pembelajaran True or False terhadap peningkatan keaktifan belajar dan pengembangan kesadaran sejarah peserta didik pada pembelajaran sejarah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 4 Batang Anai.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yang bertujuan menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat serta membuktikan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Analisis data dilakukan melalui prosedur statistik yang sah dan teruji secara empiris (Ali dkk., 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah pretest–posttest one group design, di mana peserta didik diberikan tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran true or false pada mata pelajaran IPS materi potensi dan perubahan sumber daya alam, dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest) untuk

mengidentifikasi perubahan tingkat keaktifan belajar. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Batang Anai pada peserta didik kelas VII selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu Februari hingga April 2025. Populasi penelitian berjumlah 106 peserta didik kelas VII yang tersebar dalam empat kelas, dengan sampel penelitian ditentukan melalui teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil pengundian, terpilih kelas VII.3 sebagai sampel dengan jumlah 26 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berskala Likert lima pilihan untuk mengukur keaktifan belajar yang meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, motorik, mental, dan emosional. Instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan hasil reliabilitas sebesar 0,896 yang menunjukkan kategori sangat tinggi. Analisis data diawali dengan uji asumsi yang meliputi uji normalitas Liliefors dan uji homogenitas uji F, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan tingkat keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan

III. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Batang Anai, yang mana hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol dikarenakan penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh strategi true or false ini terhadap keaktifan peserta didik di kelas eksperimen tersebut. Data hasil IPS peserta didik diperoleh dari sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan sesudah diberikan perlakuan dengan berupa angket pernyataan (post-test).

Hasil Pre-test

Untuk mendapatkan hasil pre-test pada kelas eksperimen yaitu VII3 di SMP Negeri 4 Batang Anai dengan menggunakan strategi true or false dilakukan dengan memberikan pernyataan angket. Yang mana pernyataan angket tersebut sebanyak 34 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 26 peserta didik. Langkah awal untuk mengklasifikasikan total pre-test tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang di peroleh pada persebaran angket tersebut. Setelah dilakukan pre-test didapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada angka 155, dan nilai terendah terdapat pada angka 77. Pada hasil pre-test ini peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 100 sekitar 19 orang peserta didik dari 26 peserta didik, berarti ada sekitar 7 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 100. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar *Pre-test* kelas sampel yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(155 - 77) + 1}{4} \\ &= 20\end{aligned}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas sampel bisa dilihat pada **tabel 1** Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali seratus.

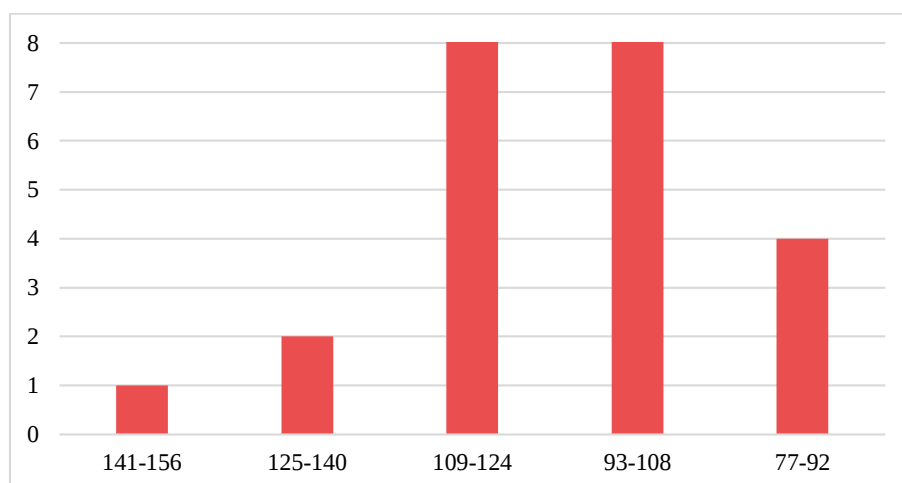
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test*

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	141-156	1	4%
Tinggi	125-140	2	8%
Rendah	109-124	10	38%
Rendah	93-108	9	35%
Sangat Rendah	77-92	4	15%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil sangat tinggi yaitu 1 orang ditaraf 4%, yang di kategori tinggi berjumlah 2 orang di taraf 8%, kategori cukup 10 orang dengan taraf 38%, kategori rendah 9 orang dengan taraf 35%, dan sangat rendah ada 4 orang dengan taraf 15%. Bila dilakukan penjumlahan maka didapat mean sebesar 109.61. hasil ini jika di hitung dengan distribusi frekuensi keaktifan terletak pada kategori cukup, maka rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VII3 di SMP Negeri 4 Batang anai terletak pada kategori cukup yaitu terletak pada interval 109-124.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 1. Hasil Belajar (*Pre-test*) Kelas Sampel



Hasil *Post-Test*

Untuk mendapatkan gambaran hasil *post-test* pada kelas eksperimen yaitu VII3 di SMP Negeri 4 Batang Anai dengan penggunaan strategi *true or false* dilakukan dengan memberikan pernyataan angket. Yang mana pernyataan angket tersebut sebanyak 34 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 26 peserta didik. Langkah awal untuk mengklasifikasikan total *post-test* tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh pada persebaran angket tersebut. Setelah dilakukan *post-test* didapatkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada angka 158, dan nilai terendah terdapat pada angka 102. Pada hasil *post-test* ini peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 100 berjumlah 26 dari 26 peserta didik. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar *Post-test* kelas eksperimen yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{4} \\ &= \frac{(158 - 102) + 1}{4} \\ &= 14\end{aligned}$$

Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas eksperimen bisa dilihat pada **tabel 1** Sedangkan untuk mendapatkan jumlah presentase dilakukan dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari dengan frekuensi atau banyaknya individu dikali seratus.

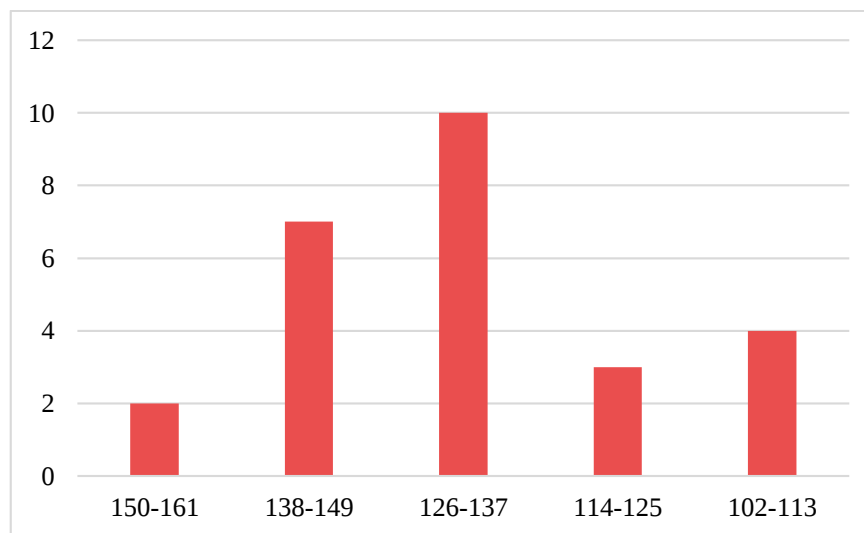
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test*

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	150-161	2	8%
Tinggi	138-149	7	27%
Rendah	126-137	10	38%
Rendah	114-125	3	12%
Sangat Rendah	102-113	4	15%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas diperoleh subjek yang terdiri atas kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori sangat tinggi yaitu 2 orang ditaraf 8%, sedangkan di kategori tinggi 7 orang dengan taraf 27%, dan cukup 10 orang dengan taraf 38%, yang rendah 3 orang di taraf 12%, dan sangat rendah ada 4 orang dengan taraf 15%. Bila dilakukan penjumlahan maka mean yang di dapat sebesar 132.73. hasil ini jika di hitung dengan distribusi frekuensi keaktifan terletak pada kategori cukup, maka rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS kelas VII3 di SMP Negeri 4 Batang Anai terletak pada kategori cukup yaitu terletak pada interval 126-137.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 2. Histogram Hasil Belajar (*Post-test*) Kelas Sampel



Pengaruh strategi true or false terhadap keaktifan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII.3 SMP Negeri 4 Batang Anai, dapat dibuktikan bahwa keaktifan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi true or false lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan strategi tersebut. Hal ini diketahui melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pada mata pelajaran IPS materi Potensi Perubahan Sumber Daya Alam. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perlakuan yang berbeda sebelum dan sesudah diterapkannya strategi true or false, sebagaimana ditunjukkan pada tabel hasil penelitian.

Penggunaan strategi pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik. Strategi pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi true or false terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen. Pada nilai pre-test diperoleh jumlah nilai sebesar 2.850 dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 155. Sementara itu, pada nilai post-test diperoleh jumlah nilai sebesar 3.451 dengan nilai terendah 102 dan nilai tertinggi 158. Dari 26 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik mengalami peningkatan keaktifan belajar setelah diterapkannya strategi true or false. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan

bahwa keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah penggunaan strategi true or false lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan strategi tersebut.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh strategi true or false, dilakukan analisis statistik terhadap data pre-test dan post-test. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 ($> 0,05$). Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,551 ($> 0,05$), yang berarti data memiliki varians yang homogen. Setelah memenuhi uji asumsi, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test melalui bantuan program SPSS versi 20. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi true or false terhadap peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Batang Anai.

Tabel 1
 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	23.11538	25.65202	5.03078	33.47646	12.75431	4.595	25	.000

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (S dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa strategi true or false mampu meningkatkan keaktifan peserta didik melalui aktivitas diskusi, klarifikasi pernyataan, serta penyampaian alasan logis atas jawaban yang dipilih. Strategi ini berperan dalam mendorong keterlibatan kognitif dan sosial peserta didik secara simultan. Namun demikian, sebagian penelitian sebelumnya cenderung menekankan peningkatan aktivitas belajar dari aspek frekuensi partisipasi, sehingga kualitas argumentasi dan kedalaman pemahaman peserta didik belum sepenuhnya terungkap. Dalam konteks penelitian ini, keaktifan peserta didik tidak hanya terlihat dari keberanian berpendapat, tetapi juga dari kemampuan mereka menyusun alasan yang relevan terhadap pernyataan yang diuji.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Sinaga & Nasution, 2025) yang melaporkan adanya perbedaan signifikan pada aktivitas belajar peserta didik setelah

penerapan strategi true or false. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun demikian, efektivitas strategi true or false tidak bersifat otomatis, melainkan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pernyataan yang kontekstual dan menantang. Apabila pernyataan yang disajikan hanya menuntut hafalan, maka aktivitas peserta didik berpotensi bersifat mekanis dan kurang mendorong berpikir kritis.

Sejalan dengan itu, (Arianto dkk., 2025) menemukan bahwa strategi true or false berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena menuntut peserta didik untuk menganalisis kebenaran suatu pernyataan secara kritis. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini, di mana peningkatan keaktifan peserta didik muncul melalui proses analisis pernyataan, diskusi kelompok, serta argumentasi terhadap jawaban yang dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik merupakan hasil dari desain pembelajaran yang secara sadar menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar respons spontan terhadap aktivitas kelas.

Penelitian (Dh dkk., 2025; Ermawati dkk., 2025) memperkuat temuan penelitian ini dengan menunjukkan bahwa strategi true or false efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan strategi ini sangat ditentukan oleh peran guru dalam mengelola diskusi dan mengarahkan argumentasi peserta didik. Tanpa adanya penguatan reflektif dan penarikan kesimpulan bersama, aktivitas true or false berpotensi berhenti pada tataran benar-salah, sehingga peluang untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam menjadi terbatas.

Secara konseptual, strategi true or false memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan aktivitas visual, lisan, dan mental secara terpadu. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga menguji pemahamannya melalui pernyataan yang memerlukan penalaran dan pembuktian. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa efektivitas strategi true or false sangat bergantung pada kualitas desain pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sejarah perlu merancang pernyataan true or false yang bersifat analitis, kontekstual, dan berbasis peristiwa sejarah, bukan sekadar fakta kronologis. Pernyataan dapat diarahkan pada analisis sebab-akibat, interpretasi sumber sejarah, serta keterkaitan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial masa kini. Selain itu, guru sejarah perlu memfasilitasi diskusi reflektif dan mendorong peserta didik untuk menyampaikan argumentasi berbasis bukti agar strategi true or false tidak hanya meningkatkan keaktifan secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kesadaran historis peserta didik.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian mengenai pengaruh strategi true or false terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik sebelum penerapan strategi true or false masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil pre-test yang menunjukkan rata-rata skor keaktifan sebesar 109,61, dengan skor terendah 77 dan tertinggi 140. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar peserta didik belum menunjukkan partisipasi aktif yang optimal dalam proses pembelajaran IPS. Setelah penerapan strategi true or false, terjadi peningkatan yang nyata pada keaktifan peserta didik. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor keaktifan menjadi 132,72, dengan skor tertinggi 158 dan skor terendah 102. Distribusi skor post-test juga memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori keaktifan sedang hingga tinggi, yang menandakan adanya perubahan positif dalam keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t melalui aplikasi SPSS versi 20 menunjukkan bahwa penerapan strategi true or false berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keaktifan peserta didik. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi true or false efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Batang Anai. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi true or false merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Penerapan strategi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi belajar secara kuantitatif, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya proses pembelajaran IPS yang lebih interaktif dan bermakna.

REFERENCES

- Abbas, S., & Bahri, B. (2024). Urgensi Historical Thinking bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran Sejarah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(6), 877–885.
- Afrina, A., Abbas, E. W., & Susanto, H. (2021). The Role of Historical Science in Social Studies Learning Materials for Increasing Values of Student's Nationalism. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3769>
- Am, M. A. M., Hariani, F., Izwan, M., & Bahri. (2025). Karakteristik Utama Pembelajaran IPS dan Relevansinya terhadap Kurikulum. *Jurnal Internasional Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.53611/z8s84s26>
- Arianto, R., Darwis, & Azis, A. R. (2025). The Implementation of Active Learning Strategy of True or False Type in Improving the Learning Outcomes of Grade IX Students in the Subject of Akidah Akhlak at MTs. Al-Qalam Teppo. *JURNAL SINTAK*, 4(1), 15–19. <https://doi.org/10.62375/jsintak.v4i1.714>

- Dh, S., Rosmalah, & Zafira, N. A. (2025). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TRUE OR FALSE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD INPRES 5/81 PASSIPPO KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 128–138. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5718>
- Ermawati, E., Nirmalasari, R., & Primawati, Y. (2025). Strategi Pembelajaran True Or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1630>
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Fatoni, A. (2020). WAWASAN PENDIDIKAN (PENDIDIKAN DAN PENDIDIK). *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65–79. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>
- Firmansyah, H. (2024). Analisis Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sejarah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7832–7842. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11189>
- Lestari, T., Nanda, S., & Syariffudin. (2024). EFEKTIVITAS METODE CERAMAH BERVARIASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Satya Widya*, 40(2), 143–154. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i2.p143-154>
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Pratama, Y. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI SEJARAH UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 3(01), 488–495.
- Rahayu, R., Pratiwi, D., Triwanvi, S., Sauma, I. P., & Rustini, T. (2025). Ips Learning In Early Elementary School Grades In The Independent Curriculum. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 8–17. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i1.31>
- S, S., Rozi, F., Sholehah, Z., & Jannah, W. (2023). True or False Strategy Learning: Mediators Increase Students' Active Role in Class. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6041–6051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4091>
- Saputra, Y. D., Chalimi, I. R., & Firmansyah, H. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Historis pada Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2876–2882.
- Selviana, S. (2025). Analisis Proses Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.56211/toga.v2i2.1088>
- Sinaga, P. W., & Nasution, T. (2025). The Impact of True or False Type Active Learning Strategy with AI and Motivation on Student Learning Activities at MTsN Medan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 89–105. <https://doi.org/10.21093/twt.v12i1.9632>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>

- Syamsuridhawati, S., & Bahri, B. (2025). Pendekatan Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Kurikulum Merdeka. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol4.Iss2.1388>
- Tafonao, W. H., Manik, A. C., Hulu, M. P. S., & Hasibuan, Y. S. D. (2024). Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 100–106. <https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.973>
- Touwe, S., Putro, R. W. S., & Maysuri, T. (2025). Mengintegrasikan Narasi Sejarah Nasional ke dalam Pendidikan Indonesia Kontemporer. *Hatunuku: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 15–27. <https://doi.org/10.62710/kbmehc68>
- Usman, A. T., Nasrullah, Y. M., Hidayatulloh, W., & Masripah, M. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAN TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 1947–1962.
- Wahiddiyah, N. P., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Mengkaji Integrasi Peristiwa Terkini Dalam Kurikulum IPS Untuk Meningkatkan Relevansi Dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 122–128. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2765>
- Witir, D. W. (2025). Potensi Pembelajaran Sejarah dalam Menumbuhkan Growth Mindset Peserta Didik. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(2), 188–201. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i2.150>
- Yadi, M., Mahmud, R., & Nggilu, A. (2025). PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA KOTA GORONTALO. *JURNAL POLAHI*, 3(2), 99–107.
- Yunita, S., Harahap, F. N., Ginting, Y. R., & Nuramanda, N. (2025). Implementai Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Nasional: Urgensi dan Strategi Penguatan Karakter Bangsa. *Wanua To Macca: Journal of Educational Studies*, 2(2), 62–67.
- Yusuf, R., Musfira, N., & Ahmad, A. H. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Internasional Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 128–137.